

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional diselenggarakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh keluarga, termasuk pendidikan agama, nilai budaya, nilai susila, dan norma perilaku.

Satuan pendidikan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.

Pendidikan Dasar adalah bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 (sembilan) tahun yang diselenggarakan selama 6 (enam) tahun di Sekolah Dasar (SD) atau madrasah Ibtidaiyah (MI) dan 3 (tiga) tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau satuan pendidikan yang sederajat. Kurikulum pendidikan dasar terdiri dari kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan (Muatan Lokal).

Muatan Lokal berfungsi memberikan peluang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Satuan pendidikan dasar dapat menambah mata pelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas, satuan pendidikan yang bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional.

Mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan muatan lokal wajib bagi Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah didasarkan pada kebijakan Gubernur Jawa Tengah. Mata pelajaran Bahasa Jawa bertujuan untuk mengembangkan apresiasi terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah, mengenal identitas

masyarakat Jawa Tengah, dan menanamkan kecintaan pada bahasa dan budaya Jawa dan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi akrab dengan lingkungannya.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah siswa menganggap bahwa pelajaran bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa adalah pelajaran yang rumit sehingga siswa bersikap kurang positif terhadap bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa. Hampir 90% anak muda sudah tidak tahu dan paham aksara Jawa dan mungkin dimasa yang akan datang aksara Jawa akan menjadi hal yang sangat susah ditemui dan dibaca. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Yogyakarta mengenai kondisi pembelajaran bahasa Jawa di lapangan, didapatkan hasil bahwa 93% guru di SD dan SLTP hanya menggunakan metode ceramah dalam setiap penyampaian materi pembelajaran.<sup>1</sup> Selain itu, media pembelajaran terbatas pada media tradisional seperti gambar dinding dan kaset tembang. Untuk melakukan reformasi pembelajaran aksara Jawa di sekolah, diperlukan suatu proses yang terus menerus (berkelanjutan) dari tahap perencanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi dan *remedial teaching*.

Dalam proses belajar-mengajar, pengajaran harus dipusatkan pada murid (*student centered*), oleh karena itu hakikat murid (*the nature of the learner*) perlu dipahami terlebih dahulu. Hal ini berdampak pada guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, seorang guru harus berbuat sesuai dengan kondisi muridnya.<sup>2</sup> Oleh karena itu pada tahap ini guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang menarik. Untuk itu guru harus mampu menerapkan berbagai model pembelajaran dan memilih metode mengajar yang tepat, serta teknik yang inovatif. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mendukung karakter pembelajaran yang mendidik adalah pendekatan

---

<sup>1</sup> Thierry. 2011. *Mari Kita Jaga Bahasa dan Huruf Jawa dari Kepunahan* (<http://djogdja.net/2011/03/mari-kita-jaga-bahasa-dan-huruf-Jawa-darikepunahan> diakses tanggal 10 November 2017, pukul 20 : 19).

<sup>2</sup> Sri Sulistyorini, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya Dalam KTSP*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2007, hlm. 6

PAIKEM (*Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*). Dengan pembelajaran aktif terjadi interaksi multi arah dalam kegiatan belajar mengajar, baik antara guru dan siswa secara individu dan kelompok, maupun sebaliknya.

Metode pembelajaran bahasa Jawa tidak dapat menggunakan satu metode saja karena bahasa Jawa sendiri bersifat dinamis. Bahasa Jawa sendiri bukan sebagai ilmu tetapi sebagai ketrampilan sehingga penggunaan metode atau strategi yang tepat perlu dilakukan. Pada pembelajaran Bahasa Jawa di tingkat pendidikan dasar sangat mengandalkan penggunaan metode-metode yang aplikatif dan menarik. Pembelajaran yang menarik akan memikat anak-anak untuk terus dan betah mempelajari Bahasa Jawa. Apabila peserta didik sudah tertarik dengan pembelajaran maka akan dengan mudah meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang bahasa.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Jawa SD/MI yang termuat dalam kurikulum pelajaran bahasa Jawa, meliputi empat aspek dalam keterampilan berbahasa yang harus dipenuhi yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca aksara Jawa merupakan salah satu kompetensi yang harus dipenuhi dalam mata pelajaran bahasa Jawa dalam aspek membaca.

Dalam materi bahasa Jawa di kelas V pada standar kompetensi membaca (maca), kompetensi dasar membaca aksara Jawa dan indikator membaca aksara Jawa, peserta didik banyak yang mengalami kesulitan karena merasa aksara Jawa ini sangat asing sehingga sulit untuk memahami materi dan pendidikpun belum dapat menemukan metode yang tepat untuk membelajarkannya. Selama ini pendidik dalam mengajarkan membaca aksara Jawa menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi yaitu pendidik hanya menunjukkan aksara-aksara Jawa setelah itu peserta didik diminta untuk menirukan membaca aksara-aksara Jawa tersebut sehingga peserta didik kurang menguasai materi secara mendalam.

Untuk itu diperlukan sebuah media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Jawa sehingga konsep-konsep dalam

mata pelajaran Bahasa Jawa dapat dipahami dengan baik. Media pembelajaran yang tepat yaitu media pembelajaran audio visual yang menekankan pada penglihatan dan pendengaran peserta didik.<sup>3</sup>

Dalam hal ini penulis beranggapan bahwa media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Jawa demi meningkatkan pemahaman yakni Media *Macromedia Flash 8*. Media pembelajaran ini yang cocok untuk membimbing siswa dalam mempelajari keterampilan dasar seperti keterampilan membaca aksara Jawa.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan MI NU Al Khurriyah 03 Gebog Kudus, pembelajaran membaca aksara Jawa dirasa sangat kurang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan dalam pengembangan media pembelajaran membaca aksara Jawa sedangkan subjek penelitiannya adalah kelas V disesuaikan dengan materi pembelajaran Bahasa Jawa yaitu tahap pengenalan aksara Jawa. Media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan isi materi pelajaran agar lebih mudah dipahami siswa sehingga guru tidak perlu lagi menyampaikan seluruh materi pelajaran melalui ceramah, tetapi guru bertugas sebagai fasilitator dalam memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Guru perlu meningkatkan penggunaan media pembelajaran sehingga akan berpengaruh pada tercapainya tujuan pembelajaran.

Kecakapan dalam membaca aksara Jawa merupakan suatu hal yang berat bagi peserta didik. Apabila melihat kondisi seperti ini, maka pengembangan pengenalan aksara Jawa berbasis *Macromedia Flash 8* untuk pembelajaran membaca aksara Jawa kelas V ini merupakan salah satu cara alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media yang berbasis *Macromedia Flash 8* berupa aksara Jawa dengan adanya suara setiap aksaranya yang dikemas dengan baik dapat menarik perhatian siswa dan menumbuhkan motivasi belajar. Dengan adanya media pembelajaran membaca aksara Jawa berbasis *Macromedia Flash 8* diharapkan dapat membuat siswa lebih senang dan tertarik terhadap pelajaran bahasa Jawa khususnya dalam membaca aksara Jawa.

---

<sup>3</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 99

<sup>4</sup> Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2016, hlm. 231

Oleh karena itu, peneliti akan mencoba melakukan penelitian dengan judul: **“Studi Eksperimen Penggunaan Media *Macromedia Flash 8* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Membaca Aksara Jawa Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V MI NU Al Khurriyah 03 Gebog Kudus Tahun 2017/2018”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media *Macromedia Flash 8* pada mata pelajaran bahasa Jawa di MI NU Al Khurriyah 03 Gebog Kudus Tahun 2017/2018?
2. Bagaimana pengaruh media *Macromedia Flash 8* terhadap hasil belajar pokok bahasan membaca aksara Jawa mata pelajaran bahasa Jawa di MI NU Al Khurriyah 03 Gebog Kudus Tahun 2017/2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, seperti dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media *Macromedia Flash 8* pada mata pelajaran bahasa Jawa di MI NU Al Khurriyah 03 Gebog Kudus Tahun 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh media *Macromedia Flash 8* terhadap hasil belajar pokok bahasan membaca aksara Jawa mata pelajaran bahasa Jawa di MI NU Al Khurriyah 03 Gebog Kudus Tahun 2017/2018.

## **D. Manfaat Penelitian**

Setelah mengetahui masalah dan arah (target dan tujuan) penelitian di atas, selanjutnya penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan nilai guna (manfaat) bagi khazanah keilmuan, diantaranya manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

- a. Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangsih bagi khazanah keilmuan terutama keilmuan di bidang pendidikan. Di samping itu juga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran berbasis *active learning* yang diterapkan oleh pendidik.
- b. Menambah konstribusi pemikiran dalam rangka mengembangkan pembelajaran guna meningkatkan pemahaman konsep Bahasa Jawa di MI/SD.
- c. Bagi peneliti, dapat menjadi masukan atau sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti hal yang sama.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan metode berbasis *active learning*.

#### b. Bagi Guru

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi guru dalam menentukan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran bagi terciptanya proses pembelajaran berbasis *active learning* khususnya dalam meningkatkan pemahan konsep Bahasa Jawa.

#### c. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat memanfaatkan layanan pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun orang tua, karena layanan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu diharapkan nantinya siswa mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya media pembelajaran *Macromedia Flash 8*, siswa menjadi lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, serta dapat terciptanya pembelajaran yang kondusif dan bermakna.